



Studi Tingkat Pencemaran Limbah Plastik Di Kelurahan Sasa Ternate Selatan

Sumawati Iksan¹, Srimulyani Asis², Apricia Sasan³

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie Raha
Ternate

sukmawatiiksan003@gmail.com, srimulyaniasis@gmail.com,
apriciasasan@gmail.com

Abstrak

Sampah adalah bahan sisa-sisa produk yang telah ditinggalkan atau dibuang disembarang tempat oleh manusia sengaja maupun tidak sengaja, penelitian tingkat pencemaran limbah plastik di kelurahan sasa ternate selatan diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah setempat mengenai dengan dampak negatif yang terjadi akibat pencemaran limbah plastik di Rt005. Pengumpulan data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan survey dan membagikan angket kepada masyarakat. Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat kelurahan Sasa di RT 05 memilih membuang sampah ke laut dibandingkan membuang sampah di saluran dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, ada juga sebagian masyarakat yang memilih membakar sampah sebagai solusi alternatif karena tempat pembuangan sampah tidak ada dan lamnya waktu pengangkutan sampah oleh mobil sampah.

Kata Kunci: *Tingkat pencemaran, Limbah plastik*

PENDAHULUAN

Indonesia juga sampah merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini, dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah pula sampah dengan volume tinggi, timbulnya sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia diantaranya sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bisa diuraikan kembali contohnya seperti plastic-plastik, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa diuraikan kembali contohnya seperti makan-makanan sisah berupa nasi, buah dan lain-lain. “Plastik digunakan dalam berbagai aplikasi, mulai dari rumah tangga dan barang-barang pribadi, pakaian dan kemasan untuk bahan bangunan dan transportasi” (Santos & Duarte, 2015). Menurut Kemenperin (2013), “sekitar 1,9 juta ton plastik diproduksi selama tahun 2013 di Indonesia, dengan rata-rata produksi 1,65 juta ton/tahun. Thompson *et al*”. “Akibat dari peningkatan penggunaan plastik tersebut, maka dampaknya adalah bertambah pula sampah plastik” (Suroño, 2013).

Sampah merupakan bahan-bahan bekas yang sudah dipakai atau digunakan oleh manusia baik berupa organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah plastik yang setiap saat maupun setiap waktu sering kita jumpai baik di lingkungan rumah maupun lingkungan social (masyarakat). “Berdasarkan Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat” (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2015). “Menurut ilmu kesehatan lingkungan, sampah diartikan sebagai sebagian dari benda atau sesuatu yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, dan dibuang sehingga tidak merusak kelangsungan hidup” (Suryani, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sedangkan plastik adalah kumpulan zat organik yang stabil pada suhu biasa, tetapi pada beberapa tahap pembuatannya plastis sehingga dapat diubah bentuk dengan menggunakan kalor dan tekanan. Berdasarkan kedua definisi sampah dan plastik dapat disimpulkan bahwa sampah plastik adalah bahan atau zat organik yang sudah tidak dipakai dan mengandung zat tertentu yang bersifat plastis dimana membutuhkan kalor dan tekanan untuk proses penguraiannya (daur ulang). Menurut Reni Silvia N

dalam jurnal yang berjudul “Bebagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik” dijelaskan bahwa, plastik merupakan polimer sintetis yang bersifat sulit terurai di alam (Nasution, 2015). Sampah plastik merupakan penyebab masalah pencemaran lingkungan yang cukup serius di setiap negara (Setyowati & Mulasari, 2013).

Kota Ternate adalah salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang cukup pesat, jumlah penduduk yang makin tinggi berdampak pada permasalahan sampah yang ada, (Akbar, Rengkung dan Warouw, 2014). Sampah merupakan suatu masalah yang sangat mendasar di Ternate khususnya di Kelurahan Sasa. Timbulnya sampah di tempat-tempat terbuka dapat mengganggu aktifitas masyarakat sekitar. Selaian itu, juga sampah menjadi tempat berkembangnya penyakit dan menurunkan kualitas lingkungan. Sampah tersebut juga menjadi penyebab menurunnya estetika kota bila tidak ditangani dengan baik. Produksi sampah di Ternate, khususnya sampah plastik meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pencemaran limbah plastik di kelurahan Sasa Ternate Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode penelitian suvey. menurut islamy (2019) metode penelitian survey adalah suatu metode yang proses pengumpulan datanya dapat menggunakan kuisisioner atau wawancara dari beberapa sampel yang mana dari sampel tersebut dapat mewakili suatu populasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Sasa Ternate Selatan Rt 005. Alasan dipilihnya tempat ini karena terdapat banyak sampah plastik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat Rt 005 mengenai pencemaran sampah plastik. Indikator pencemaran antara lain 1) Pembuangan sampah di laut, 2) pembuangan sampah di saluran, 3) pembuangan sampah pada tempatnya dan 4) sampah yang dibakar. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan, berupa gambar-gambar pencemaran sampah plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi lapangan dengan menggunakan angket yang disebarakan ke respondent dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Pencemaran Samaph Plastik

No	Pencemaran Sampah Plastik	Total
1.	Pembuangan Sampah Di Laut	15
2.	Pembuangan Sampah Di Saluran Got	-
3.	Pembuangan Sampah Pada Tempat Sampah	1
4.	Sampah Yang Dibakar	4
Jumlah		20

Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat dijelaskan bahwa masyarakat setempat banyak membuang sampah plastik di laut. Hal ini dibuktikan dengan data, sebanyak 15 orang memilih membuang sampah ke laut dibandingkan membuang sampah di saluran, membuang samaph pada tempatnya dan membakar sampah. membuang sampah kelaut akan berdampak pada rusaknya ekosistem laut. Apalagi jenis sampah yang dibuang ke laut adalah sampah plastik. Lebih lanjut Subekti, (2017) mengungkapkan bahwa membuang sampah dilaut akan berdampak langsung terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitarnya. Sampah plastik merupakan bahan padat yang sengaja atau tidak sengaja di tinggalkan dalam laut dapat mengancam kelangsungan dan keberlanjutan hidup biota laut. Plastik merupakan bahan yang sangat berbahaya sehubungan dengan dampaknya yang buruk pada lingkungan. Plastik tidak dapat terurai dengan mudah, butuh waktu ratusan tahun dan dengan membuangnya dalam jumlah besar dapat menimbun sampah plastik. Sebuah keseimbangan akan sangat diperlukan diantara hewan, tumbuhan, dan habitat untuk memelihara kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, manusia merupakan penyebab sekaligus perusak lingkungan. Sampah plastik yang berada di sungai dan laut dapat mengancam keberlanjutan sumberdaya ikan” (Cakti, 2019). Sampah adalah bahan sisa, oleh manusia baik bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya yang dari segi ekonomis, sampah adalah bahan buangan yang tidak

ada harganya dan dari segi lingkungan. Sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan Hadiwiyoto (1983:12).

Lebih lanjut dapat dijelaskan pula bahwa masyarakat setempat sering mengambil tindakan dengan cara membakar sampah plastik. Alasan masyarakat membakar sampah karena tidak ada ketersediaan tempat sampah oleh pemerintah dan lambatnya pengangkutan dengan menggunakan mobil sampah. Lebih lanjut Menurut Northcott, (2020) pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat merupakan solusi untuk mengurangi volume sampah yang semakin tinggi. Masyarakat belum menyadari membakar sampah di area terbuka dapat menghasilkan partikel debu halus dimana zat ini tidak dapat disaring oleh alat pernapasan manusia, sehingga bisa masuk ke paru-paru dan mengakibatkan gangguan pernapasan. Selain itu, membakar sampah juga dapat menyebabkan kabut asap yang tebal yang dapat mengurangi jarak pandang, kenyamanan di lingkungan tempat tinggal. dan dapat memicu terjadinya kebakaran dengan skala lebih besar. Menurut Pratiwi & hargono, (2017) Upaya masyarakat dalam meminimalisasi sampah yang dihasilkan dengan cara membakarnya di tempat terbuka namun proses pembakaran tersebut memberikan efek negatif terhadap lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Masyarakat kelurahan Sasa di RT 05 memilih membuang sampah ke laut dibandingkan membuang sampah di saluran dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu,ada juga sebagian masyarakat yang memilih membakar sampah sebagai solusi alternatif karena tempat pembuangan sampah tidak ada dan lamnya waktu pengangkutan sampah oleh mobil sampah.

REKOMENDASI

Sebagai bahan rekomendasi kami berharap pemerintah setempat harus menyediakan tempat sampah, dan transportasi pengangkutan sampah. Selain itu, ada penelitian lanjutan yang melihat kandungan Air laut dan dampak bagi

kelangsungan hidup ekosistem laut akibat dari tingkat pencemaran di Kelurahan Sasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar Zulkifli Ahmad Dan Wiyana Pobi. 2018 “ Sampah Rumah Di Ternate “
Volume 07 Nomor 01 Mei 2018 Jurnal Homepage
[Http://Ejournal.Unkhair.Ac.Id./Index.Php/Techno](http://Ejournal.Unkhair.Ac.Id./Index.Php/Techno)
- Cakti, A., 2019. KKP: Sampah plastik laut ancaman keberlanjutan sumber daya ikan. <https://www.antaraneews.com/berita/795508/kkp-sampah-plastik-laut-ancaman-keberlanjutan-sumber-daya-ikan>. Diakses pada 6 Pebruari 2019
- Hadiwiyoto, S. 1983. Penanganan Pemanfaatan Sampah. Jakarta : Yayasan Idayu.
- Kementrian Perindustrian Dan Perdagangan. 2013. Konsumsi Plastik 1,9 Juta Ton.[Internet] [Http://Www.Kemenperin.Go.Id/Artikel/6262/Semester-1,-Konsumsi-Plastik-1,9ton](http://Www.Kemenperin.Go.Id/Artikel/6262/Semester-1,-Konsumsi-Plastik-1,9ton). Diakses Tanggal 19 Desember 2022
- Maulida Imania Utami dan Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum (2020). “Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun”. Indonesian Journal of Conservation 9(2) (2020) 89-95. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>.
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. Elkawnie, 1, 97-104.
- Northcott, M. S. 2020 Rubbish, Recycling And Religion : Indonesia Plastic Waste Crisis And The Case Of Rumah Kompos In Ubud, Bali International Journal Of Interreligious And Intercultural Studies, 3 (1), 1-19.
- Pratiwi D.I Dan Hargono, R. 2017. Analisis Tindakan Warga Desa Payaman Dalam Mencegah Penyakit DBD. Jurnal Promkes Vol. 5 No 2; 181-192
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Petahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. Kesmas: National Public Health Journal, 7, 562-566.

- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH. Indonesian Journal of Conservation, 4, 83-94
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Jurnal Aspirasi, 5, 71-84.
- [Santos, T.R And A.C Duarte. 2015. Acritical Overview Of The Analytical Approaches To The Occurrence, The Fate And The Behavior Of Microplastic In The Environment. Trends In Analytical Chemistry 65\(2015\):47-53](#)
- Surono, U.B 2013. Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. 30 Jurusan Teknik Mesin Universitas Janabadra Yogyakarta.
- Subekti, S. 2017 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. Jurnal Teknik lingkungan. 2(1) 24-30.